

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SEKILAS DENGAN PENDEKATAN
ACCELERATED LEARNING BAGI SISWAKELAS V SD NEGERI 02 TIMBALUN
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG**

Gusnawati,¹ Gusnetti,² Erwinsyah Satria²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: Gusnaw@rocketmail.com

ABSTRACT

This study exposed their lack of ability to read at a glance. This is known because the teacher does not use the right approach on student learning and teacher does not attempt to show the class what is not known to the students so that students could not understand. To resolve the above issue, researchers provide solutions using *Accelerated Learning* approach. This study aims to describe the increased capability of skimming on stage pre-reading, when read, and reading pasca. This type of research this is a class action Research (PTK). The subject of this research is the grade v. research instrument used is the observation sheet activity observation sheet activities of teachers, students. The results showed that the increased ability of skimming in the stage prabaca on cycle I the amount of score 38 with the percentage increasing at the cyclical 21,11% II jmlah score 49 with percentage of 27.22%. The ability to read at a glance stages when read on a cycle I the amount of score 35 with the percentage increasing at 19.44%, cycle II number of score 51 with percentage 28,33%. The ability to read at a glance pascabaca stage in the cycle of I number of score 37 20,55% percentage increases with the number of cycle II 52 with percentage of 28,88%. In addition, the final test results of students on a cycle I gained an average of 63,50 test values with percentage of 30%. Increase in cycle II with an average test scores with 79.50 percentage of 85%. Results of these studies concluded that the approach to *Accelerated Learning* can improve the ability to read at a glance grade V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Padang city.

Keywords: the ability to read at a glance, Indonesian Language, Learning approach to *Accelerated Learning*.

Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara baik dan benar. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan di SD. Dengan mempelajari bahasa Indonesia diharapkan

siswa dapat mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, minat, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya sastra dan hasil intelektual bangsa Indonesia sendiri. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dipelajari mulai kelas awal sampai kelas tinggi.

Membaca bertujuan untuk menyerap serta memahami informasi dan ide-ide

dalam bahan bacaan, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Oleh sebab itu, siswa SD yang ingin memperoleh kemajuan membaca dituntut memiliki kemahiran membaca yang efektif dan efisien serta perlu menggunakan metode peningkatan membaca yang cocok (Muhammadi dan Taufina, 2009:42).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru dan siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung kota Padang pada tanggal 6 sampai 10 April 2013 terlihat guru tidak menggunakan pendekatan yang tepat pada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran pertanyaan yang diberikan guru kurang memicu memori siswa untuk berpikir, guru tidak berusaha memperlihatkan di depan kelas apa yang tidak diketahui oleh siswa sehingga siswa tidak bisa memahami, pelajaran dan dalam proses pembelajaran guru tidak melakukan refleksi. Selain itu, penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran terlihat belum tepat dan efektif. Dari cara mengajar yang diterapkan guru berdampak pada siswa, di mana siswa tidak mampu memperoleh informasi dari teks bacaan dengan cara memahami isi bahan bacaan, terlihat juga kurangnya minat siswa terhadap bahan bacaan, siswa tidak dapat menentukan tema teks bacaan, siswa membaca dengan lambat, dan dalam membaca siswa mengerakan bibir dan

kepala yang bergerak ke kanan ke kiri. Sehingga berdampak kepada hasil belajar membaca sekilas siswa yang kurang baik.

Wawancara peneliti di atas diperkuat oleh hasil ulangan harian siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia semester dua tahun ajaran 2012/2013 yang cukup rendah, dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa. Dari 20 orang siswa hanya 5 orang yang mendapat nilai sama atau di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan terdapat 15 orang yang nilainya di bawah KKM. Di sekolah ini, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70.

Menurut Russel (2011:5), “*Accelerated* pada dasarnya berarti semakin bertambah cepat. *Learning* didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan keterampilan, pengetahuan, atau sikap baru”. Jika digabungkan, pembelajaran cepat berarti “mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan”. Jika *Accelerated Learning* dihubungkan dengan membaca sekilas siswa akan mampu belajar lebih banyak dan cepat, siswa akan memiliki ingatan lebih baik, siswa akan mampu mentranfer pembelajaran lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan gairah belajar.

Langkah-langkah dalam pembelajaran membaca yaitu: (a) kegiatan

prabaca yang dimaksud untuk menggugah perilaku siswa dalam menyelesaikan masalah dan memberikan informasi dalam menelaah materi bacaan yang akan dibaca, (b) kegiatan inti membaca merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan, dan (c) kegiatan pascabaca merupakan kegiatan membaca untuk membantu siswa mengintegrasikan informasi baru kedalam skemata yang sudah ada memperkuat serta mengembangkan hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya (Hartati, 2006:252-255).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning* bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang?”

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap saat baca bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang?

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang?

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning* bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung kota Padang. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan.

1. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.
2. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap saat baca bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.
3. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas dengan Pendekatan *Accelerated Learning* bagi Siswa Kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ekawarna (2009:4), “PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Sedangkan menurut Arikunto (2006:3), “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Menurut Kunandar (dalam Ekawarna, 2009:5), “PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kalaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya”.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan, serta peneliti sebagai guru praktisi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 2 siklus, siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 21 Mei 2013 pertemuan ke dua dilaksanakan hari Rabu, tanggal 22 Mei 2013. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 28 Mei 2013 pertemuan ke dua 31 Mei 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Moleong (2009:6), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya”. Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2009:6), “Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Menurut Martono (2010:19), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individual, buku atau sumber lain. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka.

Dari kajian tentang defenisi-defenisi tersebut dapatlah disintensiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan difokuskan kepada persiapan pelaksanaan tindakan. Persiapan yang akan dilakukan adalah mempersiapkan tindakan perencanaan pembelajaran, mempersiapkan tindakan tahap pelaksanaan, mempersiapkan tahap evaluasi. Perencanaan ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah penyusunan rencana pembelajaran, panduan evaluasi, panduan pengamatan pelaksanaan menentukan jadwal penelitian dan menentukan *observer*. Pedoman perencanaan pembelajaran dimaksudkan sebagai pedoman dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran membaca sekilas bagi siswa kelas V dengan pendekatan *Accelerated Learning*.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Kegiatan dilakukan peneliti sesuai dengan perencanaan. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa,

dan siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning* sesuai rancangan pembelajaran yang dibuat antara lain:

Prabaca

- 1) Guru memberikan motivasi pada siswa (konfirmasi).
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated learning* (eksplorasi).
- 3) Menjelaskan gambaran keseluruhan isi teks bacaan (eksplorasi).
- 4) Memberikan pertanyaan lisan untuk membuka daya nalar siswa (eksplorasi).

Saat Baca

- 1) Guru meminta siswa membaca dua teks dengan tema yang sama menggunakan teknik membaca sekilas (elaborasi)
- 2) Guru meminta siswa menghubungkan informasi yang baru dalam bacaan dengan pengetahuan awal (elaborasi).
- 3) Menentukan makna yang tersurat maupun yang tersirat dari dua teks yang telah dibaca (elaborasi).
- 4) Memicu memori siswa dengan memberikan pertanyaan (eksplorasi).

Pascabaca

- 1) Guru meminta siswa memamerkan apa yang diketahui siswa dengan meminta siswa menceritakan kembali isi teks bacaan (elaborasi).
- 2) Tanya jawab mengenai hasil presentasi siswa yang tampil (konfirmasi).
- 3) Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan beberapa teks yang telah dibaca (konfirmasi).
- 4) Guru merefleksikan bagaimana siswa membaca dua teks dengan membaca sekilas (konfirmasi).

Observasi

Menurut Arikunto (2002:30), “Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning*, di mana observasi ini berpedoman kepada lembar observasi. Peneliti mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada setiap siklus. Hasil refleksi ini akan menjadi masukan bagi rencana perbaikan pada siklus selanjutnya. Dalam melaksanakan refleksi, peneliti bersama *observer* harus

menyampaikan semua data yang terkumpul secara objektif, karena hasil refleksi sangat menentukan kualitas perbaikan pembelajaran yang telah diupayakan. Pada tahap refleksi peneliti dan *observer* melakukan diskusi terhadap tindakan yang baru dilaksanakan. Hal-hal yang akan didiskusikan antara lain: (1) menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan, (2) mengulas dan memperjelas perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh.

Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan pada tingkat selanjutnya, selain itu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk membuat kesimpulan dari hasil tindakan I dan II.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Kemudian data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang akan diteliti, diikuti dengan penyajian data dan terakhir penyimpulan.

Tahap analisis dilakukan secara berulang-ulang sampai data selesai

dikumpulkan. Tahap analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah data mentah yang ada dalam lembar observasi. Dalam tahap ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga bisa ditarik kesimpulan.

2. Menyalin data yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian data tunggal berdasarkan penelitian tindakan pembelajaran membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning*.

3. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan merupakan penyimpulan akhir penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara meninjau kembali lembar penilaian, lembar observasi, dan bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, guru kelas dan kepala sekolah (menurut Miles dan Huberman dalam Kunandar, 2007:101).

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah dideduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dilakukan agar dapat dikemukakan sebagai informasi

spesifik yang mendukung pemahaman dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Model analisis dan kualitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Djamarah (2000:226-227), dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Responden

N = Jumlah Responden

Nilai ketuntasan siswa yang diharapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah minimal 70. Jadi diharapkan hasil belajar yang dicapai siswa adalah 70. Apabila hasil belajar belum mencapai 70, maka siklus akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai hasilnya mencapai minimal 70.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, dilakukan pembahasan hasil-hasil penelitian. Pembahasan difokuskan pada aktivitas guru

dan siswa dalam pembelajaran membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning* bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kota Padang. Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan pelaksanaan keterampilan membaca sekilas.

Pembahasan Siklus I

Tahap Prabaca

Pada tahap prabaca kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi pada siswa, tidak terlaksana dengan baik karena ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dalam memberikan kalimat motivasi, ini semua karena kalimat motivasi yang diberikan guru kurang menarik bagi siswa dan guru tidak memberikan penekanan pada kata-kata atau kalimat yang dianggap penting.

Tahap Saat Baca

Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap saat baca adalah meminta siswa membaca dua teks bacaan tema yang sama dengan teknik membaca sekilas tidak terlaksana dengan baik karena, semua siswa belum menggunakan teknik membaca yang benar. Hal tersebut terlihat dari kegiatan siswa dalam membaca masih terdapat hambatan dalam membaca seperti sikap duduk siswa ketika membaca, siswa masih ada yang membaca dengan mengerakkan bibir.

Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca siswa diminta untuk mempresentasikan hasil lembar kerja siswa ke depan kelas dan mengomentari tampilan teman yang sudah tampil dengan menggunakan bahasa sendiri tidak terlaksana dengan baik, hal tersebut terlihat dari sikap siswa ketika guru meminta siswa untuk mempresentasikan apa yang telah dibuatnya dalam LKS. Siswa tidak berani tampil ke depan kelas dan ada siswa yang malu untuk tampil, karena siswa takut salah dengan jawaban yang telah dibuatnya. Hal ini karena kurangnya penjelasan dari guru pada waktu memberikan teks bacaan dan LKS sehingga beberapa orang siswa jadi bingung untuk menyelesaikan LKS tersebut.

Pembahasan Siklus II

Pembahasan hasil penelitian siklus II meliputi: pelaksanaan pembelajaran membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning*, pada tahap prabaca, saat baca, pascabaca, dan penilaian hasil belajar. Pembahasan hasil penelitian pembelajaran membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning* siklus II sebagai berikut:

Tahap Prabaca

Pada tahap prabaca kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi pada siswa. Menurut Bobbi (2010:17) “Motivasi adalah sesuatu yang ingin kamu lakukan untuk diri sendiri,

bukan untuk gurumu atau orang sstuanmu”. pemberian motivasi sudah terlaksana dengan baik karena guru sudah memperhatikan siswa dalam memberikan kalimat motivasi, ini semua karena kalimat motivasi yang diberikan guru sudah jelas bagi siswa. akan tetapi pada proses pembelajaran guru masih tidak memberikan penekanan pada kata-kata atau kalimat yang dianggap penting bagi siswa, sehingga ada siswa yang tidak jelas dengan kalimat motivasi yang penting.

Tahap Saat baca

Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap saat baca yaitu menentukan makna yang tersurat maupun makna yang tersirat dari dua teks bacaan yang telah dibaca sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Siswa sudah dapat menentukan tema dari dua teks bacaan dengan benar. Hal ini disebabkan karena guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menjelaskan cara menentukan tema dari teks bacaan secara jelas dengan menghubungkannya dengan pengetahuan awal siswa. Disaat membaca siswa diminta untuk menerapkan teknik membaca sekilas yang diajarkan agar pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca meningkat. Menurut Novi dan Dadan (2007:81) “Membaca sekilas adalah membaca yang membuat mata bergerak cepat melihat, memperhatikan bahan tulisan

untuk mengetahui isi umum atau bagian dalam suatu bacaan”.

Tahap Pascabaca

Kegiatan pada tahap pascabaca yaitu, meminta siswa untuk mempresentasikan isi LKS yang telah dibuat sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlaksana dengan baik karena guru sudah membimbing serta mengarahkan siswa dengan baik, sehingga siswa dapat tampil ke depan kelas untuk mempresentasikan jawaban LKS dengan penuh semangat. Siswa tidak malu lagi dan sudah berani untuk memberikan komentar terhadap hasil presentasi tema yang sudah tampil, hal ini disebabkan karena adanya pemberian hadiah kepada siswa yang tampilannya bagus, adanya perhatian guru pada semua siswa, adanya arahan dari guru, bimbingan yang diberikan guru sudah baik, dan guru sudah memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan II penilaian pembelajaran membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca sekilas siswa kelas V SD.

Tabel 10. Persentase Rata-rata Peningkatan Kemampuan membaca Sekilas dengan Pendekatan *Accelerated Learning*.

No	Tahap Pembelajaran Membaca	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Prabaca	21,11%	27,22%
2.	Saat Baca	19,44%	28,33%
3.	Pascabaca	20,55%	28,88%

Berdasarkan tabel 10 persentase rata-rata peningkatan kemampuan membaca sekilas siswa dalam pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan pendekatan *accelerated learning* bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Tabung Kota Padang pada tahap prabaca mengalami peningkatan dari (21,11%) meningkat menjadi (27,22%). Motivasi sudah diterima dengan baik oleh siswa ini semua karena kalimat motivasi yang diberikan guru sudah jelas.
- b. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan pendekatan *accelerated learning* bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang pada tahap saat baca mengalami peningkatan dari (19,44%) meningkat menjadi (28,33%). Disaat membaca siswa sudah

menerapkan teknik membaca sekilas sehingga siswa sudah dapat menentukan tema dari dua teks bacaan dengan benar. Hal ini disebabkan karena guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan jelas.

- c. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan pendekatan *accelerated learning* bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang pada tahap pascabaca mengalami peningkatan dari (20,55%) meningkat menjadi (28,88%). Siswa dapat tampil ke depan kelas untuk mempresentasikan jawaban LKS dengan penuh semangat, tidak malu lagi dan sudah berani untuk memberikan komentar terhadap hasil presentasi teman yang sudah tampil. Hal ini karena guru sudah membimbing serta mengarahkan siswa dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca sekilas siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 02 Timbalun kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan rincian sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan pendekatan

- Accelerated Learning* bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang pada tahap prabaca dari siklus I jumlah skor 38 dengan persentase 21,11% meningkat ke siklus II menjadi 49 dengan persentase 27,22%.
2. Terjadi peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning* bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang pada tahap saat baca dari siklus I jumlah skor 35 dengan persentase 19,44%, meningkat pada siklus II jumlah skor 51 dengan persentase 28,33%.
 3. Terjadi peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan pendekatan *Accelerated Learning* bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang pada tahap pascabaca dari siklus I jumlah skor 37 dengan persentase 20,55% meningkat pada siklus II jumlah 52 dengan persentase 28,88%.
- <http://books.google.co.id> 28 Maret 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada Press Jakarta
- Eki, Baihaki. 2011. *Accelerated Learning: Pendekatan Baru Pembelajaran*. *Educare Jurnal Pendidikan* No.4. (online) <http://www.scribd.com> 28 Maret 2013.
- Ghazali, Syukur 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hartati, Tatat 2006. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas Rendah* <http://file.upi.edu>. 13 April 2013.
- Iif Khoiru Ahmadi, dkk. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kartika, Esther 2004. *Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. <http://www.bpkpenabur.or.id/files>
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Endang dan Mutaqimah, Endah. 2010. *Penilaian*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter dan Hernacki. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*.

- <http://nasuprawoto.files.wordpress.com>
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati pandawa, dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta:Depdiknas Direktorat Jenderal Peningkatan dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Rahim, Farida 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Russel, Lou. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. (M Irfan Zakkie. Terjemahan). San Francisco: Jossey-Bass. Buku asli diterbitkan tahun 1999.
- Rose, Colin dan Nicholl, J Malcolm . 2009. *Accelerated Learning For The 21st Century Cara Belajar Cepat Abad xx*.(Dedy Ahimsa. Terjemahan). London: Judy Piatkus. Buku asli diterbitkan tahun 1965.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. <http://books.google.co.id> 28 Maret 2013.
- Tarigan, Henry Guntur 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.